

ANALISIS KEMAMPUAN NUMERASI PESERTA DIDIK DALAM PENYELESAIAN SOAL MATEMATIKA PADA MATERI OPERASI HITUNG PECAHAN KELAS V SD NEGERI KEBONDALEM

Maftukh Khoirudin¹, Titi Anjarini², Suyoto³

e-mail: maftukhkhairudin@gmail.com, titi_anjarini@yahoo.com, suyoto.ump@gmail.com

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purworejo

Abstrak

Pendidikan adalah upaya mengubah perilaku individu melalui pembelajaran menjadi pribadi yang lebih baik. Sistem pendidikan di SD saat ini menggunakan AKM yang di dalamnya berisi tentang kemampuan literasi numerasi. Literasi numerasi adalah kemampuan berpikir untuk menyelesaikan permasalahan matematika yang berkaitan dengan sehari-hari, yang penyelesaiannya menggunakan konsep, prosedur, fakta, serta alat bantu. Permasalahan yang sering muncul adalah permasalahan pecahan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan numerasi peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika pada materi operasi hitung pecahan kelas V SD Negeri Kebondalem. Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan tes dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan numerasi peserta didik kelas V SD Negeri Kebondalem secara keseluruhan dikategorikan rendah. Adapun hasil kemampuan numerasi peserta didik kelas V SD Negeri Kebondalem tersebut dapat dikatakan rendah dikarenakan ditinjau dari aspek: (a) Menafsirkan Hasil Analisis didapat hasil hanya 1 subjek yang memperoleh skor cukup sedangkan sisanya mendapat skor kurang baik, (b) Keterampilan Berhitung dan Penggunaan Berbagai Macam Angka dan Simbol didapat hasil hanya 1 subjek yang memperoleh skor, dan (c) Kemampuan Menggunakan Bagan, Grafik, Tabel, maupun Diagram didapat hasil semua subjek tidak ada yang memperoleh skor.

Kata kunci: Kemampuan Numerasi, Matematika, Pecahan

Abstract

Education is an effort to change individual behaviour through learning to become a better person. The education system in elementary school currently uses the AKM which contains numeracy literacy skills. Numerical literacy is the ability to think to solve mathematical problems related to everyday life using concepts, procedures, facts, and tools. The problem that often arises is the problem of fractions. This study aims to describe the numeracy skills of students in solving math problems in fractional operations material for the fifth-grade student of SD Negeri Kebondalem. The method used is descriptive qualitative. Data collection using tests and interviews. Data analysis techniques using Miles & Huberman's model include data reduction, data presentation, and conclusions/verification. The results of this study stated the numeracy skills of fifth-grade students of SD Negeri Kebondalem were categorized as low. The results of the numeracy abilities of the fifth-grade students of SD Negeri Kebondalem are low because in terms of aspects: (a) Interpreting the results of the analysis, it was found only 1 subject got a good score while the rest got low scores, (b) Counting skills and the use of various types of numbers and symbols, the result is only 1 subject gets a score, and (c) ability to use charts, graphs, tables, and diagrams, the result is all subjects do not get a score.

Keywords : Numerical Ability, Mathematics, Fractions

Pendahuluan

Menurut (Munir Yusuf, 2018), pendidikan merupakan suatu upaya sistematis dalam mengubah perilaku individu sejak lahir melalui pengajaran menjadi pribadi yang lebih baik lagi atau kebahagiaan lahir dan batin. Salah satu wujud adanya perubahan sistem pendidikan yaitu yang pertama perubahan kurikulum, yang mana saat ini kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan yaitu kurikulum 2013. Perubahan lainnya terkait sistem pendidikan yakni berkenaan dengan sistem ujian nasional yang diganti dengan penilaian pada satuan pendidikan yaitu Penilaian Nasional. Menurut (Pendidikan, 2019) terdapat 3 bagian dari penilaian nasional, yaitu : 1) *Assesment Kompetensi Minimum* (AKM), 2) survei karakter, 3) survei lingkungan belajar. Menurut (Pembelajarannya, 2020), *Assesment Kompetensi Minimum* (AKM) merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diberlakukan oleh semua murid untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi aktif pada masyarakat. Menurut hasil studi PISA mengemukakan bahwa peserta didik Indonesia menempati peringkat 72 dari 79 negara yang menjadi peserta tes. Jadi, dapat disimpulkan bahwa peserta didik Indonesia memiliki kemampuan numerasi yang masih tergolong rendah. Menurut (Asesmen & Kemdikbud, 2020), konsep matematika atau numerasi perlu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dengan harapan nantinya peserta didik dapat menyelesaikan permasalahannya.

Menurut (Yayuk, 2019) pembelajaran matematika SD dapat didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan terencana yang diberikan kepada peserta didik guna memperoleh kompetensi mengenai matematika yang dipelajari. Menurut (Asesmen & Kemdikbud, 2020), literasi matematika (numerasi), ialah kemampuan berpikir peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, yang mana penyelesaiannya menggunakan konsep, prosedur, fakta, serta alat bantu matematika. Menurut (Amieni et al., 2020) mengenai komponen yang terdapat dalam proses kognitif kemampuan literasi numerasi, yaitu : 1) pemahaman, merupakan kemampuan peserta didik dalam mengarahkan dan memahami masalah serta menemukan penyelesaiannya. 2) aplikasi, merupakan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan matematisnya terkait masalah yang tersaji. 3) penalaran, merupakan kemampuan peserta didik dalam bernalar dan menggabungkan dua informasi terkait matematika.

Bentuk soal matematika saat ini telah mengalami pembaharuan, dimana pembaharuan tersebut memunculkan bentuk soal literasi numerasi yang merupakan fokus dalam *Assesment Kompetensi Minimum* (AKM). Menurut (Pengantar, 2020), terdapat berbagai macam bentuk soal matematika dalam *Assesment Kompetensi Minimum* (AKM), yaitu: Pilihan Ganda, Pilihan Ganda Kompleks, Menjodohkan, Isian atau Jawaban Singkat, Esai atau Uraian. Menurut (Untoro & Indonesia, 2010), pecahan merupakan bilangan yang menyatakan hasil bagi suatu bilangan bulat. Dalam operasi hitung pecahan terdapat beberapa operasi hitung, yakni penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Kemampuan numerasi peserta didik perlu dikaji agar pendidik atau guru mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang sudah disampaikan sekaligus agar bisa menjadi bahan evaluasi kegiatan belajar mengajar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Amieni et al., 2020), kemampuan numerasi sangat erat kaitannya dengan pemecahan masalah matematika di kehidupan sehari-hari. Namun untuk menyelesaikan permasalahan tersebut diperlukan adanya kemampuan penalaran yang baik terhadap suatu masalah. Maka dari itu, pengukuran terhadap kemampuan numerasi berdasarkan penalaran peserta didik dirasa penting untuk dilakukan sekaligus untuk membantu pendidik dalam mengembangkan kemampuan peserta didik. Kemudian diperoleh hasil berupa kemampuan numerasi peserta didik kelas VIII berdasarkan kognitif penalaran tergolong dalam kategori baik. Berdasarkan penelitian inilah kiranya perlu diukur juga kemampuan numerasi peserta didik kelas V yang berada di jenjang Sekolah Dasar khususnya pada materi operasi hitung pecahan.

Metode Penelitian

Jenis dari penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut (A. Muri Yusuf, 2014), penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu studi penemuan yang di dalamnya bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena dari makna yang ditafsirkan secara ilmiah serta sistematis, dan hasil yang disajikan bersifat naratif. Adapun tujuan dari adanya penelitian kualitatif, yaitu ingin mengetahui atau menjawab sebuah jawaban dari fenomena yang terjadi. Dijelaskan pula oleh (A. Muri Yusuf, 2014) bahwasanya penelitian kualitatif dimaksudkan guna menerangkan atau mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi dalam konteks yang nyata.

Pada sebuah penelitian, diperlukan suatu metode dalam memperoleh data yang diperlukan. Menurut (Budiyo, 2017), teknik pengumpulan data dilakukan sesuai dengan data yang dikumpulkan dan sumber datanya. Hal ini akan menjadi sesuatu hal yang penting karena akan menentukan instrumen (alat) yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini, pengumpulan data menggunakan metode tes, metode wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai metode pengumpulan data dalam penelitian ini:

1. Metode Tes

Pada penelitian ini, peserta didik diberikan 5 soal tes yang menggunakan jenis tes pilihan ganda dan essay untuk mengukur kemampuan numerasi peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal AKM materi operasi hitung pecahan.

2. Metode Wawancara

Wawancara pada penelitian ini menggunakan responden peserta didik serta pendidik kelas V SD Negeri Kebondalem untuk mendapatkan tambahan informasi mengenai kemampuan numerasi peserta didik berdasarkan tes yang tes pernah diberikan oleh pendidik.

3. Dokumentasi

Pada penelitian ini metode dokumentasi dilakukan pada saat observasi, pelaksanaan tes, serta wawancara terhadap peserta didik dan pendidik.

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur tiap variabel penelitian. Pada penelitian ini, alat bantu ukur yang digunakan yakni:

1. Tes

Pada instrumen tes meliputi lembar soal tes, lembar jawaban siswa, serta lembar validasi instrumen penelitian oleh ahli.

2. Wawancara

Pada instrumen wawancara meliputi lembar wawancara peserta didik dan pendidik serta lembar validasi instrumen penelitian oleh ahli.

Hasil dan Pembahasan

1. Subjek 1

Diketahui bahwa subjek 1 dalam mengerjakan 5 soal tes mendapatkan hasil sebagai berikut: dilihat dari aspek kemampuan menafsirkan hasil analisis (memahami maksud soal) subjek 1 mampu menjawab dengan benar 3 butir soal dan mampu memahami sebanyak 3 butir soal dari 5 butir soal yang diberikan, aspek keterampilan berhitung dan menggunakan berbagai macam angka dan simbol subjek 1 mampu berhitung dengan tepat sebanyak 3 butir soal dan mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol dengan baik sebanyak 2 butir soal dari 5 soal yang diberikan, serta aspek kemampuan dalam menggunakan bagan, grafik, tabel, maupun diagram subjek 1 tidak mampu menyelesaikannya dengan baik. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan subjek 1 diperoleh keterangan bahwa dari semua soal yang diberikan, subjek 1 hanya mampu memahami beberapa soal saja dan kebanyakan soal tidak mampu dipahami olehnya. Kemudian subjek 1 juga hanya mampu melakukan beberapa perhitungan dengan tepat beserta penulisan cara penyelesaian yang mana kebanyakan soal tidak mampu diselesaikan dengan baik oleh subjek 1. Dari wawancara tersebut juga dapat diketahui bahwa subjek 1 tidak mampu menggunakan bagan, grafik, tabel, maupun diagram dengan baik. Berdasarkan analisis

hasil tes yang didapat dan hasil wawancara yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan numerasi subjek 1 rendah.

2. Subjek 2

Dapat diketahui bahwa subjek 2 dalam mengerjakan 5 soal tes mendapatkan hasil sebagai berikut: dilihat dari aspek kemampuan menafsirkan hasil analisis (memahami maksud soal) subjek 2 mampu menjawab dengan benar 2 butir soal dan mampu memahami sebanyak 1 butir soal dari 5 butir soal yang diberikan, aspek keterampilan berhitung dan menggunakan berbagai macam angka dan simbol subjek 2 mampu berhitung dengan tepat sebanyak 0 butir soal dan mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol dengan baik sebanyak 0 butir soal dari 5 soal yang diberikan, serta aspek kemampuan dalam menggunakan bagan, grafik, tabel, maupun diagram peserta didik tidak mampu menyelesaikannya dengan baik. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan subjek 2 diperoleh keterangan bahwa dari semua soal yang diberikan, subjek 2 hanya mampu memahami 1 soal saja dan kebanyakan soal tidak mampu dipahami olehnya. Kemudian subjek 2 dalam melakukan perhitungan dengan tepat beserta penulisan cara penyelesaiannya kesemua soal tidak mampu diselesaikan dengan baik. Dari wawancara tersebut juga dapat diketahui bahwa subjek 2 tidak mampu menggunakan bagan, grafik, tabel, maupun diagram dengan baik. Berdasarkan analisis hasil tes yang didapat dan hasil wawancara yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan numerasi subjek 2 rendah.

3. Subjek 3

Dapat diketahui bahwa subjek 3 dalam mengerjakan 5 soal tes mendapatkan hasil sebagai berikut: dilihat dari aspek kemampuan menafsirkan hasil analisis (memahami maksud soal) subjek 3 mampu menjawab dengan benar 3 butir soal dan mampu memahami sebanyak 2 butir soal dari 5 butir soal yang diberikan, aspek keterampilan berhitung dan menggunakan berbagai macam angka dan simbol subjek 3 mampu berhitung dengan tepat sebanyak 0 butir soal dan mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol dengan baik sebanyak 0 butir soal dari 5 soal yang diberikan, serta aspek kemampuan dalam menggunakan bagan, grafik, tabel, maupun diagram peserta didik tidak mampu menyelesaikannya dengan baik. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan subjek 3 diperoleh keterangan bahwa dari semua soal yang diberikan, subjek 3 hanya mampu memahami sedikit soal saja dan kebanyakan soal tidak mampu dipahami olehnya. Kemudian dalam melakukan perhitungan dengan tepat beserta penulisan cara penyelesaian semua soal tidak ada yang mampu diselesaikan dengan baik oleh subjek 3. Dari wawancara tersebut juga dapat diketahui bahwa subjek 3 tidak mampu menggunakan bagan, grafik, tabel, maupun diagram dengan baik. Berdasarkan analisis hasil tes yang didapat dan hasil wawancara yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan numerasi subjek 3 rendah.

4. Subjek 4

Dapat diketahui bahwa subjek 4 dalam mengerjakan 5 soal tes mendapatkan hasil sebagai berikut: dilihat dari aspek kemampuan menafsirkan hasil analisis (memahami maksud soal) subjek 4 mampu menjawab dengan benar 1 butir soal dan tidak mampu memahami semua butir soal dari 5 butir soal yang diberikan, aspek keterampilan berhitung dan menggunakan berbagai macam angka dan simbol subjek 4 tidak mampu menunjukkan kemampuan berhitungnya dari 5 butir soal dan tidak mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol dengan baik dalam mengerjakan soal dari 5 soal yang diberikan, serta aspek kemampuan dalam menggunakan bagan, grafik, tabel, maupun diagram subjek 4 tidak mampu menyelesaikannya dengan baik. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan subjek 4 diperoleh keterangan bahwa dari semua soal yang diberikan, subjek 4 sama sekali tidak mampu memahami semua soal yang ada. Kemudian subjek 4 dalam melakukan perhitungan dengan tepat beserta penulisan cara penyelesaiannya kesemua soal tidak mampu diselesaikan dengan baik. Dari wawancara tersebut juga dapat diketahui bahwa subjek 4 tidak mampu menggunakan bagan, grafik, tabel, maupun diagram dengan baik. Berdasarkan analisis hasil tes yang didapat dan hasil wawancara yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan numerasi subjek 4 rendah.

Hasil Penelitian

Kemampuan literasi numerasi kerap digunakan dalam pemecahan di kehidupan sehari-hari, misalnya dalam menyatakan nominal barang ekonomi. Menurut (Ekowati & Suwandayani, 2018), keterampilan numerasi sangat dibutuhkan pada semua aspek kehidupan, seperti informasi dalam bentuk grafik atau numerik. Dalam penelitian ini, kemampuan numerasi peserta didik ditinjau berdasarkan tiga aspek, yaitu: (1) menafsirkan hasil analisis (memahami soal), (2) keterampilan berhitung dan penggunaan berbagai macam angka dan simbol, (3) kemampuan menggunakan bagan, grafik, tabel, maupun diagram.

Tabel 1.
Skor Maksimal Aspek Numerasi Tiap Subjek

Indikator	Kriteria Penskoran	Skor
Menafsirkan hasil analisis	Jawaban benar	5
	Kemampuan dalam memahami soal	5
Keterampilan berhitung dan menggunakan berbagai macam angka dan simbol	Kemampuan melakukan perhitungan	5
	Kemampuan menuliskan penyelesaian soal	5
Kemampuan peserta didik dalam memahami dan atau menggunakan bagan, grafik, tabel, maupun diagram	Kemampuan penggunaan bagan, grafik, tabel, dan diagram.	1

1. Menafsirkan Hasil Analisis (Memahami Soal)

Menurut (Amieni et al., 2020), penalaran merupakan kemampuan peserta didik dalam bernalar serta menggabungkan dua informasi terkait matematika. Pada aspek ini kemampuan numerasi peserta didik dilihat dari kemampuan dalam menjawab benar dan kemampuan dalam memahami maksud soal. Berikut merupakan data kemampuan menafsirkan hasil analisis (memahami soal) masing-masing subjek dalam menyelesaikan 5 soal matematika:

Tabel 2.
Skor Menafsirkan Hasil Analisis Subjek Penelitian

Subjek	Skor	
	Jawaban benar	Memahami soal
1	3	3
2	2	1
3	3	2
4	1	0

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam aspek menafsirkan hasil analisis (memahami soal) Subjek 1 mampu menjawab dengan benar sebanyak 3 butir soal dan mampu memahami soal dengan baik sebanyak 3 butir soal dari 5 soal yang diberikan. Subjek 2 mampu menjawab dengan benar sebanyak 2 butir soal dan mampu memahami soal dengan baik sebanyak 1 butir soal dari 5 soal yang diberikan. Subjek 3 mampu menjawab dengan benar sebanyak 3 butir soal dan mampu memahami soal dengan baik sebanyak 2 butir soal dari 5 soal yang diberikan. Subjek 4 mampu menjawab dengan benar sebanyak 1 butir soal dan mampu memahami soal dengan baik sebanyak 0 butir soal dari 5 soal yang diberikan. Berdasarkan hasil tes tersebut cenderung menunjukkan bahwa kemampuan numerasi peserta didik rendah yang mana kebanyakan peserta didik tidak mampu memperoleh skor tinggi. Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan semua subjek diperoleh hasil yang menyatakan bahwa dari

semua subjek yang diteliti hanya 1 subjek yang mampu memahami soal dengan cukup baik, yaitu subjek 1. Itupun tidak semua soal dipahami dengan baik oleh subjek 1, ada beberapa soal yang tidak dipahami olehnya. Sedangkan subjek 2 dan subjek 2 hanya mampu sedikit memahami soal, kemudian kebanyakan soal tidak bisa dipahami oleh subjek. Untuk subjek 4 sendiri dari hasil wawancara diketahui ternyata tidak mampu dalam memahami semua soal yang diberikan.

Berdasarkan analisis hasil tes dan wawancara terhadap semua subjek dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan numerasi peserta didik dalam aspek menafsirkan hasil analisis (memahami soal) dapat dikatakan rendah. Hal ini dikarenakan dari 4 peserta didik hanya ada 2 peserta didik yang mampu menjawab soal dengan cukup baik sekaligus mampu memahami soal, sedangkan peserta didik lainnya mendapatkan skor yang rendah. Hasil tersebut didukung oleh pernyataan pendidik kelas V melalui wawancara yang telah dilakukan pada saat penelitian. Adapun hasil wawancara tersebut dijelaskan sebagai berikut :

Mahasiswa : Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kemampuan peserta didik kelas V dalam menerapkan pemahamannya pada soal-soal matematika, khususnya pada soal-soal numerasi?

Pendidik : Ya baik, jadi menurut saya anak-anak kelas V di SD Negeri Kebondalem itu anak-anaknya luar biasa ya, karena memang sangat sulit dalam pemahaman materi. Saya sebagai guru menekankan kepada anak-anak mengenai “apasih tujuan yang seharusnya kita bahas” dari AKM itu, karena soal AKM itu kan soalnya panjang-panjang ya mas. Jadi, awalnya itu anak-anak saya didik untuk literasi terlebih dahulu secara berulang, kemudian anak diminta untuk memahami sebelum menjawab beberapa pertanyaan tersebut.

Mahasiswa : Jadi, berkaitan dengan kemampuannya, menurut ibu apakah sudah mampu, belum atau bagaimana bu?

Pendidik : Anak-anak kalau dibilang mampu ya mampu, akan tetapi belum cukup sempurna ya. Karenakan AKM ini baru ya, yang awalnya kesulitan tetapi lama-lama anak bisa dibilang paham lah dengan inti yang dimaksud dalam soal.

2. Keterampilan Berhitung dan Penggunaan Berbagai Macam Angka dan Simbol

Menurut Nurhasana dalam (Medhika, 2018), berhitung adalah mengerjakan hitungan (menjumlah, mengurangi, dan sebagainya). Menurut (Abidin et al., 2021), kemampuan komunikasi dalam soal AKM dapat disampaikan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Pada aspek ini kemampuan numerasi peserta didik dilihat dari keterampilan dalam melakukan perhitungan dan kemampuan penggunaan angka dan simbol. Berikut merupakan data keterampilan berhitung dan penggunaan berbagai macam angka dan simbol masing-masing subjek dalam menyelesaikan 5 soal matematika:

Tabel 3.
Skor Keterampilan Berhitung dan Penggunaan Berbagai Macam Angka dan Simbol Subjek Penelitian

Subjek	Skor	
	Keterampilan berhitung	Penggunaan angka dan simbol
1	3	2
2	0	0
3	0	0
4	0	0

Pada tabel di atas berdasarkan analisis hasil tes dapat dilihat bahwa dalam aspek keterampilan berhitung dan penggunaan berbagai macam angka dan simbol Subjek 1 mampu berhitung dengan baik sebanyak 3 butir soal serta mampu menggunakan angka dan simbol dengan baik sebanyak 2 butir soal dari 5 soal yang diberikan. Subjek 2 mampu berhitung dengan baik sebanyak 0 butir soal serta mampu menggunakan angka dan simbol dengan baik sebanyak 0 butir soal dari 5 soal yang diberikan. Subjek 3 mampu berhitung dengan baik sebanyak 0 butir soal serta mampu menggunakan angka dan simbol dengan baik sebanyak 0 butir soal dari 5 soal yang diberikan. Subjek 4 mampu berhitung dengan baik sebanyak 0 butir soal dan mampu menggunakan angka dan simbol dengan baik sebanyak 0 butir soal dari 5 soal yang diberikan. Berdasarkan hasil tes tersebut cenderung menunjukkan bahwa kemampuan numerasi peserta didik rendah yang mana dari 4 peserta didik hanya satu yang mampu memperoleh skor, itupun masih jauh dari skor sempurna. Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan semua subjek diperoleh hasil yang menyatakan bahwa dari semua subjek yang diteliti hanya 1 subjek yang mampu melakukan perhitungan dan penggunaan angka serta simbol dengan baik, yaitu subjek 1. Itupun tidak semua soal subjek 1 mampu melakukan perhitungan dan menggunakan angka serta simbol dengan baik, ada beberapa soal yang subjek 1 tidak mampu dalam melakukannya. Sedangkan subjek 2, subjek 3, dan subjek 4 sama sekali tidak mampu melakukan perhitungan dan menggunakan angka serta simbol dengan baik dalam mengerjakan 5 soal yang ada. Bahkan sebagian memberikan keterangan hanya menuliskan kembali soal pada lembar jawaban atau memberikan alasan berupa kalimat dalam menjawab.

Berdasarkan analisis hasil tes dan wawancara terhadap semua subjek dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan numerasi peserta didik dalam aspek keterampilan berhitung dan penggunaan berbagai macam angka dan simbol dapat dikatakan rendah. Hal ini dikarenakan dari 4 peserta didik hanya ada 1 peserta didik yang mampu melakukan perhitungan dengan cukup baik sekaligus mampu menggunakan angka dan simbol, sedangkan peserta didik lainnya tidak mendapatkan skor sama sekali. Hasil tersebut didukung oleh pernyataan pendidik kelas V melalui wawancara yang telah dilakukan pada saat penelitian. Adapun hasil wawancara tersebut dijelaskan sebagai berikut :

Mahasiswa : Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kemampuan peserta didik kelas V dalam menerapkan operasi hitung ?

Pendidik : Operasi hitung, kalau operasi hitung bisa dikatakan sudah baik ya. Misal jika ada penjumlahan, pembagian, oh berarti yang harus dikerjakan pembagiannya dulu. Namun apabila jika mengerjakan soal-soal AKM, anak-anak masih bingung operasi hitung mana yang akan dikerjakan.

Mahasiswa : Menurut Bapak/Ibu, bagaimana ketepatan peserta didik kelas V dalam tahapan penyelesaian jawaban terhadap soal-soal matematika, khususnya kemampuan dalam menuliskan kalimat matematika ?

Pendidik : Ya, kalau kelas V memang ada anak yang belum bisa menuliskan kalimat matematikanya. Karena mungkin mereka pikir “ah yaudahlah biarin aja yang penting ketemu”. Nah akan tetapi saya selalu mengingatkan supaya anak-anak tetap menerapkan penyelesaian soal matematika secara runtut. Kadang memang ada kesulitan, seperti “apasih yang diketahui, apasih yang ditanyakan”, jadi anak-anak belum bisa memahami.

Mahasiswa : Oh nggih bu, namun menurut ibu secara keseluruhan itu apakah anak-anak tergolong mampu, belum, atau bagaimana bu dalam menuliskan kalimat matematikanya?

Pendidik : Kalau secara keseluruhan, hanya beberapa ya yang mampu dalam menuliskan kalimat matematika. Karena itu tadi, belum terbiasa mas.

3. Kemampuan Menggunakan Bagan, Grafik, Tabel, maupun Diagram

Menurut (Sa'dia, 2021), upaya melihat kemampuan peserta didik dalam menguasai keterampilan numerasi dapat dilihat dari cara menafsirkan soal ke dalam bentuk simbol, grafik, tabel, diagram. Pada aspek ini kemampuan numerasi peserta didik dilihat dari kemampuan menggunakan bagan, grafik, tabel, maupun diagram. Berikut merupakan data kemampuan menggunakan bagan, grafik, tabel, maupun diagram masing-masing subjek dalam menyelesaikan 5 soal matematika:

Tabel 4.
Skor Kemampuan Menggunakan Bagan, Grafik, Tabel, maupun Diagram. Subjek Penelitian

Subjek	Kemampuan penggunaan diagram
1	0
2	0
3	0
4	0

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam aspek kemampuan menggunakan bagan, grafik, tabel, maupun diagram Subjek 1 tidak mampu menyelesaikannya dengan baik. Subjek 2 tidak mampu menyelesaikannya dengan baik. Subjek 3 tidak mampu menyelesaikannya dengan baik. Subjek 4 tidak mampu menyelesaikannya dengan baik. Berdasarkan hasil tes tersebut menunjukkan bahwa kemampuan numerasi peserta didik rendah yang mana dari 4 peserta didik tidak ada satupun yang dapat menyelesaikannya dengan baik. Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan semua subjek diperoleh hasil yang sama dengan analisis hasil tes. Dari semua subjek penelitian tidak ada satupun subjek yang menyatakan bahwa dirinya mampu dalam menggunakan bagan, grafik, tabel, maupun diagram. Sehingga dapat dinyatakan bahwa semua subjek tidak mampu dalam aspek ini.

Berdasarkan analisis hasil tes dan wawancara terhadap semua subjek dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan numerasi peserta didik dalam aspek Kemampuan Menggunakan Bagan, Grafik, Tabel, maupun Diagram dapat dikatakan rendah. Hal ini dikarenakan dari 4 peserta didik kesemuanya tidak ada yang mampu memperoleh skor. Hasil tersebut didukung oleh pernyataan pendidik kelas V melalui wawancara yang telah dilakukan pada saat penelitian. Adapun hasil wawancara tersebut dijelaskan sebagai berikut :

Mahasiswa : Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kemampuan peserta didik kelas V dalam menggunakan simbol/gambar/tabel/diagram sebagai salah satu bentuk cara menyelesaikan soal yang dikerjakan?

Pendidik : Kelas V di SD Negeri Kebondalem itu memang sulit. Misal “phi” itu nulisnya bagaimana sih, saya tau tapi apa. Kan gitu ya. Kalau membuat gambar mungkin nanti ya, akan masuk ke dalam diagram gambar, tabel. Jadi anak baru dikenalkan dasar-dasar ya. Mungkin di kelas IV sudah pernah, tetapi di kelas V ini belum keseluruhan maksimal dalam menerapkannya, sekedar tahu bisa dibilang ya.

Pembahasan

Penelitian pertama, yaitu yang dilakukan oleh (Ate & Lede, 2022) yang berjudul “*Analisis Kemampuan Siswa Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Literasi Numerasi*”. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian saya, yaitu kualitatif deskriptif dan menganalisis kemampuan numerasi peserta didik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu pada subjek yang diteliti, yaitu

menggunakan subjek peserta didik jenjang SMP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki tingkat kemampuan numerasi rendah sekali.

Penelitian kedua, yaitu yang dilakukan oleh (Sari et al., 2021) yang berjudul “*Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Geometri Pada Assesment Kompetensi Minimum Numerasi Sekolah Dasar*”. Memiliki persamaan dengan penelitian saya, yaitu kualitatif deskriptif dan menganalisis kemampuan numerasi peserta didik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu pada subjek penelitian yang digunakan, yaitu kelas IV dan materi yang digunakan geometri. Hasil penelitian tersebut berupa kemampuan numerasi peserta didik masih tergolong rendah

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh (SARI et al., 2020) yang berjudul “*Kemampuan Numerasi Siswa Kelas VII Dalam Mengerjakan Soal Tipe PISA Materi Aljabar*”. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama kualitatif dan tujuan penelitiannya untuk mengetahui kemampuan numerasi siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu pada subjek yang diteliti dan materi yang digunakan yaitu aljabar, yakni menggunakan subjek peserta didik jenjang SMP. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan yang jarang dimiliki oleh siswa yaitu dalam menafsirkan analisis sebuah soal.

Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas, kemampuan numerasi peserta didik dalam penyelesaian soal matematika masih berada dalam tingkat yang rendah. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya penelitian yang sudah dilakukan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan kesimpulan dalam penelitian ini bahwa kemampuan numerasi peserta didik kelas V SD Negeri Kebondalem secara keseluruhan dikategorikan rendah. Adapun hasil kemampuan numerasi peserta didik kelas V SD Negeri Kebondalem tersebut dapat dikatakan rendah dikarenakan ditinjau dari aspek:

- Menafsirkan Hasil Analisis (Memahami Soal) didapat hasil berupa hanya ada 2 subjek yang memperoleh skor cukup yaitu subjek 1 menjawab benar sebanyak 3 dan memahami soal sebanyak 3, lalu subjek 3 mampu menjawab benar sebanyak 3 dan memahami soal sebanyak 2, sedangkan subjek lain mendapatkan skor yang kurang baik yakni subjek 2 menjawab benar sebanyak 2 dan memahami soal sebanyak 1, kemudian subjek 4 menjawab benar sebanyak 1 dan tidak mampu memahami semua soal.
- Keterampilan Berhitung dan Penggunaan Berbagai Macam Angka dan Simbol didapat hasil berupa hanya ada 1 subjek yang memperoleh skor yaitu subjek 1 yang mampu berhitung sebanyak 3 dan menggunakan berbagai macam angka dan simbol sebanyak 2, sedangkan subjek lainnya sama sekali tidak mendapatkan skor.
- Kemampuan Menggunakan Bagan, Grafik, Tabel, maupun Diagram didapat hasil berupa dari semua subjek tidak ada satupun subjek yang memperoleh skor di aspek ini.

Daftar Pustaka

- A. Muri Yusuf. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=RnADwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA2&dq=metode+penelitian+kuantitatif+kualitatif+penelitian+gabungan&ots=JxdtKoUC9e&sig=-xim5zd8X1cuqrWLSHAv1MqxelY>
- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=M_UrEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pembelajaran+literasi++strategi+meningkatkan+kemampuan+literasi+matematika+sains+membaca+dan+menulis&ots=_Lcb9Q3S3l&sig=yInkmkzGYJaBo-jOtPEi9hypTQs
- Amieni, A., Zulkardi, Z., & Ratu, I. I. P. (2020). *Kemampuan Numerasi Siswa Kelas VIII Berdasarkan Kognitif Penalaran Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah*. Sriwijaya University.
- Asesmen, P., & Kemdikbud, P. (2020). AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran. In *Jakarta, Pusat*

Asesmen dan Pembelajaran.

- Ate, D., & Ledu, Y. K. (2022). Analisis Kemampuan Siswa Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Literasi Numerasi. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/1041>
- Budiyono, B. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*. ... Metodologi Penelitian Pendidikan
- Ekowati, D. W., & Suwandayani, B. I. (2018). *Literasi numerasi untuk sekolah dasar*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2bLpDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA20&dq=literasi+numerasi+untuk+sekolah+dasar&ots=RUWp0y7G66&sig=BtZnTC0kIF4JWOrcWe7rVORWkI>
- Medhika, L. (2018). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHITUNG PERKALIAN MELALUI BENDA KONKRET KELAS II DI SDN PAMOTAN II PORONG. *PTK AI 2018 PGSD FKIP Universitas* <http://eprints.umsida.ac.id/3127/>
- Munir Yusuf. (2018). Pengantar Ilmu Pendidikan. In *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo* (p. 126). core.ac.uk. <https://core.ac.uk/download/pdf/198238855.pdf>
- Pembelajarannya, P. A. dan. (2020). AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran. In *Pusat Assessment dan Pembelajaran, Jakarta*.
- Pendidikan, K. (2019). *Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan “Merdeka Belajar.”*
- Pengantar, K. (2020). *Desain Pengembangan Soal Asesmen Kompetensi Minimum 2020 1*.
- Sa'dia, H. (2021). Analisis kemampuan literasi numerasi ditinjau dari pengetahuan metakognisi siswa dalam menyelesaikan soal PISA Konten Space and Shape. [digilib.uinsby.ac.id. http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/49273](http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/49273)
- Sari, D. R., Lukman, E. N., & Muharram, M. R. W. (2021). Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Geometri pada Asesmen Kompetensi Minimum-Numerasi Sekolah Dasar. *FONDATIA*. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/1387>
- SARI, S. P., Zulkardi, Z., & Darmawijoyo, D. (2020). *Kemampuan Numerasi Siswa Kelas VII dalam Mengerjakan Soal Tipe PISA Materi Aljabar*. Sriwijaya University.
- Untoro, J., & Indonesia, T. G. (2010). Buku Pintar Pelajaran SD/MI 5 in 1. In *Jakarta: Tim Redaksi Wahyumedia*.
- Yayuk, E. (2019). *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=uc_oDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP2&dq=yayuk+pembelajaran+matematika+sekolah+dasar&ots=_QzaYlh5U&sig=opLiTrmk7Csg_Z6ebI-1g10dcvc